

Pengumuman Kelulusan Siswa SMK Oleh Dinas Pendidikan Provinsi Riau, Kabupaten Meranti Paling Banyak Tidak Lulus

Mulyadi,S.H,i. - MUYADI.JURNALIS.ID

Jun 8, 2021 - 23:59

Image not found or type unknown



Edy Rusma Dinata, selaku kepala bidang SMK Dinas Pendidikan Provinsi Riau

PEKANBARU-, Pengumuman kelulusan siswa tingkat SMK se Kabupaten Kota telah dilakukan Dinas Pendidikan Provinsi Riau, Untuk tahun 2021 jumlah siswa kelas XII sebanyak 31.260. Kemudian, yang dinyatakan lulus sebanyak 31.187 siswa, 73 siswa dinyatakan tidak lulus, dengan persentase 99,77 persen, Selasa (8/21).

Sejumlah 73 siswa yang tidak lulus ini dari Kabupaten Kepulauan Meranti terbanyak siswa yang tidak lulus, yakni 16 siswa, disusul Kabupaten Rokan Hilir 14 siswa, Kabupaten Bengkalis yang tidak lulus 2 siswa, Kota Dumai 1 siswa, Kabupaten Inhu 7 siswa, Inhil 1 siswa, Kampar 10 siswa, Meranti 16 siswa, Kuansing 1 siswa, Pekanbaru 8 siswa, Pelalawan 10 siswa, Siak 1 siswa, Rohul2 siswa, dan Rohil 14 Siswa.

Edy Rusma Dinata, selaku kepala bidang SMK Dinas Pendidikan Provinsi Riau, mengatakan, pihaknya telah berkoordinasi dengan pihak sekolah yang tidak meluluskan siswanya. Agar Disdik Riau bisa mendata siswa putus sekolah yang tidak lulus di Kabupaten Kota.

“Kelulusan siswa ditentukan oleh sekolah, dan kami meminta agar sekolah memberikan informasi selanjutnya terkait ketidaklulusan siswa ini, sehingga ada 73 siswa yang tidak lulus sekolah, walaupun tidak ada ujian nasional.,” jelas, Edy.

Ditambahkan Edy, selama masa pandemi COVID-19, proses belajar mengajar disekolah ada yang menggunakan sistem daring dan tatap muka terbatas. Semua siswa diwajibkan mengikuti semua proses belajar mengajar, baik daring maupun tatap muka terbatas. Untuk siswa yng tidak hadir, dan tidak mengikuti dengan baik, berekemungkinan tidak lulus.

“Dari informasi sementara yang kami terima, siswa yang tidak lulus itu dikarenakan tidak mengikuti pelajaran. Tidak lulus pada umumnya di sebabkan karena meninggal dunia, sudah menikah, sudah tidak bisa di hubungi karena sudah berpindah alamat karena bekerja, mengundurkan diri, sudah tidak masuk mulai semester V (kls XII), tidak mengerjakan tugas ujian yang diberikan,” tambah, Edy.

“Memang kalau di daerah sistem online agak sulit, tapi ada juga yang datang kesekolah. Nah, inilah yang akan kita minta kejelasan dari sekolah, apa yang menyebabkan mereka tidak lulus, kita tunggu keterangan dari pihak sekolah,” ungkapny.

Terkait tingginya tingkat ketidak lulusan di daerah menyebabkan tinggi angka putus sekolah di daerah, Andy, tidak menampiknya, bisa saja akibat dari tidak lulus ini banyak siswa putus sekolah.

“Iya, angka putus sekolah bisa tinggi, dari data yang ada, ada yang sudah menikah, sudah tidak bisa di hubungi karena sudah berpindah alamat karena bekerja, mengundurkan diri, sudah tidak masuk mulai semester V (kls XII). Ini kan putus sekolah tanpa ada masuk sekolah lagi. Inilah yang akan minta keterangan dari siswa yang tak lulus itu, dengan kondisi sekarang, apakah karena daring atau yang lain,” tutupnya. (Mulyadi).